

BAB III

METODE LOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dikatakan efektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:121), bahwa :

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyidikan serta dari situasi penyidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang

didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang-kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, seperti di kemukakan oleh Muhammad Ali (1993:125) bahwa :

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk berbagai maksud diperolehnya macam-macam temuan, yaitu menelaah variabel-variabel lepas dari suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek, menelaah kasus tunggal secara mendalam, dan menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena yang diteliti”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Surakhmad (1998:40) yang menyatakan tentang ciri-cirinya metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada penemuan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis cukup mempunyai dasar dan alasan untuk menentukan bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong,2008:4) mendefenisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Selanjutnya beliau mengemukakan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif berakar pada penelitian alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, memanfaatkan metode

kualitatif, penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati dan dirundingkan bersama oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.

Pendapat Lexy J. moleong ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu :

“Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun secara tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen (*key instrumen*) harus turun lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti atau mencari informasi dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka. Nasution (1996:5), mengungkapkan bahwa: “peneliti harus mampu memahami dan berusaha mengerti bahasa dan tafsiran mereka, untuk itu penelitian kualitatif ini tidak dilakukan dalam waktu yang singkat”.

Desain penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu kebenaran yang mutlak, tetapi kebenaran itu sangat kompleks karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, historis, serta nilai-nilai.

Bentuk penelitian ini adalah studi kasus, yaitu kasus yang terjadi pada masyarakat Batak Toba diperantauan, khususnya di Kota Bandung. Penelitian ini memfokuskan pada sistem pewarisan dalam masyarakat Batak dimana terdapat adanya pergeseran dalam sistem pewarisan.

Selanjutnya, dengan mengutip pendapat Lincoln dan Guba, (Mulyana,2002:202) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subyek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsisten internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi peneliti atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dengan studi kasus tersebut, diharapkan dapat terungkap sekumpulan temuan mengenai nilai-nilai hukum waris pada masyarakat Batak Toba yang merantau di Kota Bandung.

B. Teknik Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2002:211). Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/ merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2007:145) mengemukakan bahwa: observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol *validitas* dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2002:211). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Sementara itu MQ Patton, sebagaimana dikutip oleh Nasution, (2003:59).

Mamfaat observasi sebagai berikut :

- 1) Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Dalam lapangan, peneliti memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, dan lebih terinci dan tercermat sehingga data yang diperlukan dapat dengan mudah untuk dikategorisasikan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono,2007:137). Hal ini

sesuai dengan pengertian wawancara yaitu teknik kumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Danial, 2007:60). Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan cirri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa :

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik social budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai hal-hal yang akan diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bias mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:154) mengemukakan bahwa melalui wawancara, peneliti bias mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain :

- 1) peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- 2) peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
- 3) responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.

- 4) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Penelitian ini tentang pergeseran nilai-nilai hukum waris masyarakat Batak yang merantau di Kota Bandung, wawancara mendalam dilakukan kepada : 1)Penatua Adat/Ketua adat Batak, 2) Tokoh masyarakat adat, 3)Tokoh masyarakat adat, 4)pengadilan negeri Bandung .

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2000:161), yaitu “ dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan ” sedangkan Arikunto (1998:236), menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Studi dokumentasi ini dimaksud untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dibandingkan sebagai nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan

masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya. Mengumpulkan data seperti harus memakan waktu yang cukup lama.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Faisal (1992:30), mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti” termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang pergeseran nilai-nilai hukum waris masyarakat Batak, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengontruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Wilayah kajian yang menjadi latar penelitian ini adalah Kota Bandung dan Secara Khusus kepada masyarakat Batak yang telah lama merantau di Kota Bandung khususnya kepada masyarakat Batak Sibolga yang berdomisili di Kota Bandung .dipilihnya lokasi tersebut sebagai latar penelitian disebabkan karena hukum adat yang dipakai oleh masyarakat Batak itu sendiri mulai adanya pergeseran atau perbaharuan khususnya dalam sistem pembagian harta warisan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang pergeseran nilai-nilai hukum waris pada masyarakat Batak Sibolga yang merantau di Kota Bandung . Sedangkan yang menjadi subjek lain penelitian ini adalah :

1. Penatua Adat / Ketua adat Batak di Kota Bandung
2. Tokoh masyarakat adat di Kota Bandung
3. Masyarakat Batak Sibolga di Kota Bandung
4. Pengadilan Negeri di Kota Bandung

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan

judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh Dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Kepala Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan Kepada Dekan FPIPS UPI melalui pembantu Dekan I untuk mendapat surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara lembaga mengatur segala jenis urusan-urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan Kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan Kepada Kepala Bagian Hukum dan Ham Setda di Pengadilan Negeri Bandung.
- d. Pengadilan Negeri Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan dan instansi-instansi yang ada di wilayah kerjanya yang meliputi Bagian Hukum dan Ham Setda

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Menghubungi Penatua adat Batak untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian
- b. Menentukan responden yang akan diwawancarai
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancarai
- d. Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditunjuk sesuai dengan kesepakatan sebelumnya
- e. Mengadakan wawancara
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung

oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi baru.

3. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu.

Menurut Nasution (2003:129), tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu : reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah diterapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus,

kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

b. Penyajian (Display) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikan kedalam matriks-matriks, tabel, peta, konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu reduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.

F. Pengambilan Kesimpulan

Sebagai langkah akhirdan proses pengolahan dan analisis data adalah penerikan kesimpulan yang dimaksud untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi pihak untuk memahaminya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian dituliskan kembali dalam bentuk inifikasi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui berbagai teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu :

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b) Data terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

G. Validitas Data.

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan Terus-Menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian

untuk memperoleh gambaran nyata tentang pergeseran nilai-nilai hukum waris masyarakat Batak di Kota Bandung.

3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

4. Menggunakan Refrensi Yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi

5. Mengadakan Member Check

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhiri kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang pergeseran nilai-nilai hukum waris pada masyarakat Batak yang merantau di Kota Bandung.